

**PENERAPAN PEMBERIAN REWARD UNTUK MENINGKATKAN
RASA PERCAYA DIRI ANAK DI KELAS B KELOMPOK
BERMAIN TUNAS BANGSA SIMPUAN TAHUN
PELAJARAN 2022-2023**

Vania

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
e-mail : vanialea88@gmail.com

Nuraini

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
e-mail : nurainiiaissambas@gmail.com

Zuri Astari

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
e-mail : zuri.astari@fkip.untan.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this research is to reveal: 1) Planning for giving rewards to increase children's self-confidence 2) Implementation of giving rewards to increase children's self-confidence 3) Implications of giving rewards to increase children's self-confidence in class B Tunas Bangsa Simpuan 2022-2023. This research uses a qualitative approach with a type of phenomenology. Data collection techniques used interviews, observation, and documentation. The data analysis technique used is data collection, data reduction, data display and drawing conclusions. The data validity technique used is triangulation and member check. The research results show that: Planning to provide rewards to increase children's self-confidence is to prepare RPPH, determine learning strategies, learning materials, learning methods, learning media, and prepare rewards. The implementation of giving rewards to increase children's self-confidence is through teaching and learning activities, teachers give star pin rewards to students who are not shy or confident enough to move forward in the class. The implication of giving rewards to increase children's self-confidence is that teachers always provide examples of attitudes that reflect self-confidence, as well as carrying out supervision and always providing stimulus to children so that children are more confident. By giving rewards, children's self-confidence increases, such as not being shy about appearing in front of the class, not hesitating to ask questions or submitting opinions, and by giving these rewards, children are more enthusiastic in carrying out activities in class B, Tunas Bangsa Playgroup.

Keywords: Application, Reward, Confident, Child

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap tentang :1) Perencanaan pemberian *reward* untuk meningkatkan rasa percaya diri anak 2) Pelaksanaan pemberian *reward* untuk meningkatkan rasa percaya diri anak 3) Implikasi pemberian *reward* untuk meningkatkan rasa percaya diri anak di kelas B Kelompok Bermain Tunas Bangsa Simpuan Tahun Pelajaran 2022-2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologi. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Adapun teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi dan member check. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Perencanaan pemberian *reward* untuk meningkatkan rasa percaya diri anak adalah menyiapkan RPPH, menentukan strategi pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan menyiapkan *reward*. Pelaksanaan pemberian *reward* untuk meningkatkan rasa percaya diri anak adalah melalui kegiatan belajar mengajar guru memberikan *reward* pin bintang kepada siswa yang tidak malu-malu atau percaya diri untuk maju kedepan kelas. Implikasi pemberian *reward* untuk meningkatkan rasa percaya diri anak adalah guru selalu memberikan contoh sikap mencerminkan rasa percaya diri, serta melakukan pengawasan dan selalu memberikan stimulus kepada anak agar anak lebih percaya diri. Dengan pemberian *reward* rasa percaya diri anak lebih meningkat seperti tidak malu-malu untuk tampil didepan kelas, tidak ragu untuk bertanya atau mengajukan pendapat dan dengan pemberian *reward* ini anak-anak lebih bersemangat dalam melakukan kegiatan di kelas B Kelompok Bermain Tunas Bangsa.

Kata Kunci: Penerapan, *Reward*, Rasa Percaya Diri, Anak

PENDAHULUAN

Usia dini adalah masa yang paling tepat untuk menstimulasi perkembangan individu. Agar dapat memberikan berbagai upaya pengembangan, maka perlu diketahui tentang perkembangan-perkembangan yang terjadi pada anak usia dini. Pengetahuan tentang perkembangan anak usia dini akan menjadi modal orang dewasa untuk menyiapkan berbagai stimulasi, pendekatan, strategi, metode, rencana, media atau alat permainan edukatif, yang dibutuhkan untuk membantu anak berkembang pada semua aspek perkembangannya sesuai kebutuhan anak pada setiap tahapan usianya (Mulianah Khaironi, 2018).

Salah satu aspek yang dikembangkan adalah aspek sosial emosional salah satunya yaitu rasa percaya diri pada anak. Rasa percaya diri adalah keyakinan atau dorongan untuk melakukan sesuatu pada diri sebagai karakteristik pribadi yang di dalamnya terdapat keyakinan akan

kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab. Percaya diri sangat penting bagi seorang individu terkhusus untuk anak usia dini, seorang anak yang memiliki rasa percaya diri tinggi akan memiliki rasa optimis yang tinggi dalam mencapai sesuatu keinginan sehingga akan mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan (Ria Fransisca, 2020).

Percaya diri merupakan hal yang sangat penting diajarkan pada setiap individu. Tertera dalam peraturan menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 tentang standar pendidikan anak usia dini menyebutkan menunjukkan rasa percaya diri (*self confidence*) menjadi salah satu kriteria standar pencapaian perkembangan social emosional anak usia dini. Kepentingan untuk mengontrol percaya diri juga ditegaskan oleh Bandura *self confidence is essential for students' motivations to achieve* artinya bahwa percaya diri sangat penting bagi motivasi anak (Ria Fransisca, 2020).

Menurut Lauster rasa percaya diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Lauster menggambarkan bahwa orang yang mempunyai kepercayaan diri memiliki ciri-ciri tidak mementingkan diri sendiri (toleransi), tidak membutuhkan dorongan orang lain, optimis dan gembira (Lauster, 2002). *Reward* merupakan suatu bentuk teori penguatan positif yang bersumber dari teori behavioristik. Menurut teori behavioristik belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain belajar adalah bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil dari interaksi antara stimulus dan respon. (Karunia dan Ridwan, 2015).

Berdasarkan prasarvei yang peneliti lakukan di Kelompok Bermain Tunas Bangsa Simpuan, peneliti mengamati bahwa tingkat rasa percaya diri anak kelompok B tergolong masih rendah, misalnya anak diminta untuk memimpin doa di depan kelas tetapi anak tidak mau karena malu. Oleh karena itu guru di kelas b kelompok bermain Tunas Bangsa Simpuan berupaya meningkatkan rasa percaya diri anak melalui pemberian *reward*, adapun *reward* yang diberikan yaitu reward pin bintang. Ternyata dengan pemberian *reward* tersebut rasa percaya diri anak meningkat, karena melalui pemberian *reward* anak-anak menjadi lebih semangat dalam meningkatkan rasa percaya diri. Berdasarkan masalah yang dipaparkan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penerapan pemberian *reward* untuk meningkatkan rasa percaya diri anak di kelas B Kelompok Bermain Tunas Bangsa Simpuan Kecamatan Semparuk Tahun Pelajaran 2022-2023.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini membahas tentang penerapan pemberian *reward* dalam meningkatkan rasa percaya diri anak menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Pendekatan kualitatif ialah penelitian yang menjawab permasalahan penelitian dengan memerlukan pemahaman secara mendalam dan menyeluruh mengenai subjek yang diteliti, untuk menghasilkan kesimpulan-kesimpulan penelitian dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan (Djam'an Satori & Aan Komariah, 2010). Fenomenologi adalah studi tentang pengetahuan yang berasal dari kesadaran atau cara peneliti memaknai suatu objek dan peristiwa yang menjadi pengalaman seseorang secara sadar (Lexy J Moeloeng, 2004). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada tiga yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Adapun teknik keabsahan data digunakan adalah triangulasi dan *member check*.

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Pemberian *Reward* untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak

Reward adalah alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan (M.Ngalim Purwanto, 2009). Sedangkan percaya diri menurut para ahli ialah, menurut Lauser Percaya diri yaitu salah satu sikap atau perasaan yakin akan kemampuan diri sendiri sehingga orang yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam tindakan-tindakannya, merasa bebas untuk melakukan hal-hal sesuai keinginan dan bertanggung jawab atas perbuatannya, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan berprestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangannya. Sedangkan menurut Hakim, Percaya diri adalah suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk dapat mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya (Merisa aulia, 2021)

Rencana pelaksanaan Pembelajaran Harian atau RPPH yaitu suatu rancangan pembelajaran yang dibuat oleh guru sebelum memulai proses pembelajaran. RPPH ini dibuat untuk menggambarkan perencanaan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran. Menurut Kunandar RPPH merupakan persiapan yang harus dilakukan oleh guru sebelum mengajar. Tujuan dibuat RPPH adalah mempermudah dan memperlancar proses pembelajaran. Kunandar juga mengatakan bahwa fungsi RPPH adalah sebagai acuan bagi guru untuk melakukan proses kegiatan pembelajaran agar lebih terarah dan berjalan dengan efektif dan efisien. Menurut Abdul Majid dalam pembuatan RPPH terdapat langkah-langkah yang harus diperhatikan yaitu :

1. Mencantumkan Identitas
Identitas meliputi nama sekolah, kelas, semester, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan alokasi waktu.
2. Mencantumkan tujuan pembelajaran
Tujuan pembelajaran dirumuskan dengan mengacu pada indikator.
3. Mencantumkan materi pembelajaran
Materi pembelajaran adalah materi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pengembangan dari materi pokok yang terdapat dalam silabus.
4. Mencantumkan model atau metode pembelajaran
Metode cara pendekatan dalam pembelajaran. Pemilihan metode dapat menyesuaikan dengan karakteristik anak dan metode bergantung pada jenis materi yang akan diajarkan kepada peserta didik.
5. Mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran
6. Untuk mencapai satu kompetensi dasar harus dicantumkan langkah-langkah yaitu pendahuluan atau kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutupan.
7. Mencantumkan media, alat dan bahan belajar
Pemilihan media pembelajaran mengacu pada perumusan materi. Setiap perencanaan harus disiapkan media, alat dan bahan belajar secara jelas.
8. Menentukan Penilaian
Penilaian dijabarkan berdasarkan instrumen dan instrumen yang digunakan untuk mengukur ketercapaian indikator dan tujuan pembelajaran. (Abdul Majid, 2014)

B. Pelaksanaan Pemberian Reward untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak

Pada pelaksanaan pemberian *reward* perlu memperhatikan beberapa aspek diantaranya sarana prasarana, dan media. *Reward* yang diberikan haruslah bervariasi agar anak tidak bosan dan lebih bersemangat lagi dalam belajar. Dalam pelaksanaannya, pemberian penghargaan perlu memperhatikan mutu perilaku, jenis tindakan, usia, tingkat perkembangan anak, serta situasi dan kondisi dimana penghargaan itu diberikan. Adapun Pelaksanaan metode *reward* yaitu:

1. Guru memberi penguatan kepada anak sebelum memulai proses kegiatan.
2. Guru berusaha memberikan tepuk tangan agar anak merasa percaya diri dan merasa senang.
3. Guru memberi *reward* kepada anak ketika berani tampil kedepan kelas, tidak malu bertanya dan menjawab pertanyaan.
4. Guru menerapkan *recalling* sebelum pulang sekolah kepada anak agar anak dapat mengingat (Irwan et al., 2021).

Pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan yang dilaksanakan setelah penyusunan perencanaan agar apa yang direncanakan dapat

terlaksana. Pelaksanaan pembelajaran terdapat tiga tahap, yaitu pembukaan, inti dan penutup. Dalam proses pembelajaran guru melaksanakan pembelajaran dimulai dari pembukaan dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu memberikan materi kepada peserta didik salah satunya membiasakan peserta didik membaca doa sehari-hari, membaca surah pendek, dan hadits.

Pelaksanaan pembelajaran di Kelompok Bermain Tunas Bangsa terdapat tiga tahap, yaitu pembukaan, inti dan penutup. Proses pembukaan berlangsung selama 10-15 menit, proses ini sangat penting dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembukaan ini berupa persiapan guru untuk peserta didik agar semangat, termotivasi, dan percaya diri baik secara fisik maupun psikis.

Setelah tahap pembukaan dilaksanakan, lalu dilanjutkan pada kegiatan inti. Kegiatan inti yaitu proses pembelajaran atau pemberian materi kepada peserta didik, kegiatan inti ini dilaksanakan sesuai RPPH. Kegiatan inti dilaksanakan sekitar 90 menit. Didalam pelaksanaan kegiatan inti didalamnya terdapat metode pembelajaran, media pembelajaran, materi kegiatan, alat dan bahan pembelajaran, materi saat pendekatan yang bisa dilakukan oleh guru. Kegiatan inti juga merupakan proses penilaian terhadap 6 aspek perkembangan anak yaitu aspek NAM, kognitif, sosial emosional, fisik motorik, bahasa, dan seni.

Kegiatan terakhir yaitu penutup, kegiatan penutup berlangsung sekitar dilakukan selama 15-20 menit. Dalam kegiatan penutup, peserta didik membaca doa, membaca pancasila, dan guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik, siapa bisa menjawab pertanyaan maka peserta didik boleh pulang.

C. Implikasi Pemberian *Reward* untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak

Implikasi adalah akibat yang timbul dari adanya penerapan suatu program atau kebijakan yang dapat berdampak baik atau buruk terhadap pihak-pihak yang menjadi sasaran pelaksanaan program/kebijakan tersebut. Adapun jenis-jenis dari implikasi yaitu:

1. Teoritis

Jenis ini bertujuan untuk mendukung dan menyakinkan penguji mengenai kontribusi terhadap ilmu pengetahuan dalam teori-teori yang digunakan untuk memecahkan masalah dari sebuah penelitian.

2. Manajerial

Jenis ini berfungsi untuk mengulas/membahas mengenai kesimpulan atau hasil akhir dari penelitian. Kesimpulan tersebut harus diperoleh berdasarkan kebijakan yang diterapkan dalam metode penelitian. Yang mana kebijakan tersebut diperoleh melalui proses pengambilan keputusan yang bersifat menyeluruh

dan partsifatif dari seluruh anggota peneliti dengan cara manajerial yang tepat.

3. Metodologi

Jenis yang ketiga ini bersifat optional dan menyajikan refleksi, misalnya dalam bagian ini dapat disajikan penjelasan mengenai bagian-bagian metode penelitian mana yang telah dilakukan dengan sangat baik dan bagian mana yang terbilang sulit serta prosedur mana yang sudah dikembangkan untuk mengatasi kesulitan tersebut.

Penerapan pemberian *reward* sangat berdampak positif terhadap rasa percaya diri anak, dilihat dari perkembangan sikap anak dengan pemberian *reward* rasa percaya diri anak terlihat menonjol dalam setiap proses kegiatan belajar mengajar, seperti anak tidak malu-malu untuk maju kedepan kelas, anak tidak malu untuk bertanya, anak tidak malu untuk tampil, untuk perkembangan pengetahuan dengan pemberian *reward* anak lebih termotivasi untuk lebih mengetahui apa yang disampaikan guru, seperti mau bertanya setelah guru menyampaikan materi, dan untuk perkembangan keterampilan peserta didik lebih menonjol

KESIMPULAN

Perencanaan pemberian *reward* untuk meningkatkan rasa percaya diri anak adalah menyiapkan RPPH, menentukan strategi pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan menyiapkan *reward*. Pelaksanaan pemberian *reward* untuk meningkatkan rasa percaya diri anak adalah melalui kegiatan belajar mengajar guru memberikan *reward* pin bintang kepada siswa yang tidak malu-malu atau percaya diri untuk maju kedepan kelas. Implikasi pemberian *reward* untuk meningkatkan rasa percaya diri anak adalah guru selalu memberikan contoh sikap mencerminkan rasa percaya diri, serta melakukan pengawasan dan selalu memberikan stimulus kepada anak agar anak lebih percaya diri. Dengan pemberian *reward* rasa percaya diri anak lebih meningkat seperti tidak malu-malu untuk tampil didepan kelas, tidak ragu untuk bertanya atau mengajukan pendapat dan dengan pemberian *reward* ini anak-anak lebih bersemangat dalam melakukan kegiatan di kelas B Kelompok Bermain Tunas Bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Fransisca, Ria “Meningkatkan Percaya Diri Anak Melalui Permainan Ular Tangga Edukasi,” dalam *Jurnal Obsesi*: Vol.4, No 2.
- Karunia&Ridwan. (2015). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Khaironi, Mulianah. (2018). “Perkembangan Anak Usia Dini,” dalam *Jurnal Golden Age* Hamzanwadi University: Vol. 3, No. 1.
- Lauster. (2002). *Tes Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Moeloeng, Lexy J. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, Ngalim M. (2009). *Ilmu pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Satori, Djam'an & Komariah, Aan. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.